

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan peradaban suatu bangsa tergantung dari kualitas pendidikan sebagai investasi sumber daya manusia jangka panjang. Mutu sumber daya manusia ditentukan melalui pendidikan, dengan pendidikan manusia memiliki pengetahuan untuk melakukan kreativitas dalam mengelola sumber daya manusia itu sendiri. Begitu pentingnya pendidikan sehingga tidak bisa terlepas dari kehidupan bangsa.

Terdapat beberapa komponen yang diperlukan dalam proses pendidikan. Komponen tersebut menjadi bagian dari suatu sistem yang tidak terpisahkan dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai sebuah tujuan. Dengan kata lain, komponen pendidikan menjadi bagian pendidikan yang nantinya akan menentukan berhasil atau tidaknya ada dan tidaknya proses pendidikan itu.

Lembaga pendidikan sebagai institusi dalam prosesnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan, maka memerlukan berbagai komponen pendidikan meliputi tujuan pendidikan, pendidik, metode pendidikan, isi atau materi pendidikan dalam hal ini adalah kurikulum, peserta didik, dan situasi lingkungan.¹ Keseluruhan komponen tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan saling keterkaitan satu

¹ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2016), 42–66.

dengan lainnya selama berlangsungnya seluruh proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 (SISDIKNAS)² yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, maka peran kepala madrasah sangatlah penting dalam mengelola lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tersebut tergantung pada kepiawaian dan kebijaksanaan kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan tersebut. Kepala madrasah bertanggungjawab penuh terhadap keseluruhan dan keberlangsungan proses kegiatan pendidikan pada lembaga yang dipimpinnya. Tidak hanya itu saja sebagai kepala madrasah juga perlu membina dan membangun hubungan kerja sama yang harmonis kepada semua pihak yang ada di lembaga pendidikan baik sesama staf tenaga kependidikan (TU), tenaga pendidik (Para Guru) dan peserta didik agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan efisien dan efektif.³

Kepala madrasah sebagai seorang pejabat yang profesional dalam organisasi madrasah, maka harus mampu mengondisikan semua sumber organisasi yang ada serta mampu membangun jalinan kerja sama yang baik kepada semua guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Peran kepala madrasah yang utama adalah mampu memimpin dan mengelola pendidikan. Agar kepemimpinannya berhasil maka seorang kepala sekolah

² Jhon Tyson Pelawi, Idris, dan Muhammad Fadhlan Is, “Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah Umur),” *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* Volume 9 (2 Mei 2021): 562.

³ H. Abdul Azis Faradi, “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Man 1 Lombok Barat Tahun Pelajaran 2021/2022,” *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 8 (2022): 91.

haruslah memiliki acuan terhadap mutu tertentu untuk dapat mengembangkan dalam pengelolaan pendidikan.

Kepala madrasah seharusnya lebih paham terhadap visi misi yang ada. Karena hakikatnya menjadi kepala madrasah ialah pemimpin yang menggerakkan, mengondisikan, memotivasi mempengaruhi serta membimbing semua warga madrasah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun peran serta tugas yang diemban sebagai kepala madrasah dapat disingkat menjadi MASLIEM *manager, administrator, supervisor, leader, inovator, educator, dan motivator*.⁴

Menurut Daryanto peran kepala madrasah sebagai *educator*, yaitu 1) melakukan bimbingan kepada para tenaga pendidik, pegawai, murid, dan mengembangkan staf melalui berbagai pelatihan terkait kemajuan iptek dan bisa dijadikan tauladan disetiap kegiatan belajar mengajar. 2) kepala madrasah sebagai manajer memiliki tugas merancang program, menyusun perorganisasian madrasah, menggerakkan staf, mengoptimalkan sumber daya madrasah dan mengondisikan kegiatan. 3) kepala madrasah sebagai administrator bertugas, mengelola administrasi, mengkondisikan kegiatan belajar mengajar dan melakukan bimbingan konseling, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarpras, surat-menyurat dan urusan rumah tangga sekolah. 4) kepala madrasah sebagai supervisor bertugas menyusun program supervisi pendidikan, memanfaatkan hasil supervisi. 5) kepala madrasah sebagai pemimpin bertugas menjalankan dan mensosialisasikan visi dan misi yang menjadi program madrasah, mengambil kebijakan, melakukan komunikasi. Dan 6) kepala madrasah sebagai pembaru

⁴ Salman M Noer, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Muhammadiyah* (Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2022), 7.

bertugas mencari dan melakukan pembaruan dalam segala aspek, mendorong tenaga pendidik, tenaga kependidikan serta wali siswa untuk senantiasa mengembangkan kemampuannya terhadap setiap pembaharuan yang ditawarkan.⁵

Begitu kompleks peranan dan tugas kepala madrasah sehingga tidak memungkinkan akan dibahas semuanya karena keterbatasan penulis. Dengan demikian yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu bagaimana peran kepala madrasah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai *educator* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

Menurut donni Juni Priansa peran sebagai *educator* kepala madrasah perlu merancang program pembelajaran, melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, mengevaluasi kegiatan pembelajaran, melakukan analisis terhadap hasil belajar serta melakukan pengayaan atau perbaikan terhadap hasil belajar. Sebagai *educator* kepala madrasah harus mampu dalam membina dan membimbing seluruh warga madrasah tanpa terkecuali baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan maupun para siswanya. Selain itu juga kepala madrasah mampu mengikuti kemajuan IPTEK yang ditawarkan, serta mampu menjadi teladan yang baik terhadap seluruh warga madrasah.⁶

Upaya yang keras harus senantiasa diwujudkan sebagai kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pengalaman yang dimilikinya akan berpengaruh terhadap keprofesionalannya. Pengalaman sewaktu menjadi tenaga pendidik, menjadi kepala madrasah atau bisa

⁵ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 111.

⁶ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Sipervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 55.

jadi sewaktu mengikuti organisasi kemasyarakatan, demikian pula pengalaman sewaktu mengikuti berbagai penataran dan pelatihan, hal ini akan berpengaruh pada kemampuan kepala madrasah dalam melaksanakan pekerjaannya.⁷

Selanjutnya, tercapainya pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tidak terlepas dari kompetensi yang dimiliki guru. Dikatakan guru yang profesional apabila terdapat kompetensi dalam melaksanakan pengajaran. Sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen “kompetensi yang harus dipenuhi oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesiannya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional dengan ditandai adanya ijazah pada bidang keahliannya. Sehingga menjadi seorang guru haruslah memenuhi ke empat kompetensi tersebut agar menjadi tenaga pendidik yang berkualitas.⁸ Berdasarkan pernyataan diatas menjadi guru profesional maka mutlak harus kompeten terhadap ke empat kompetensi tersebut.

Menurut Erjati Abas kompetensi profesional yang mutlak harus dimiliki oleh para guru diataranya meliputi penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam. Dalam artian menjadi guru profesional maka berbagai kemampuan harus dikuasainya, seorang guru harus ahli atau pakar pada bidangnya masing-masing, yaitu penguasaan materi atau isi beserta metode yang akan diterapkan

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 100.

⁸ Feralys Novauli. M, “Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh,” *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* Volume 3, No. 1 PP. 45-67 (t.t.): 46.

dalam pembelajaran, bertanggung jawab terhadap tugas dan pekerjaannya serta memiliki rasa saling berkekeluargaan antara sesama guru lainnya.⁹

Merujuk pada pendapat Muhammad Mustari dalam bukunya bahwasanya terdapat beberapa kriteria pada kompetensi profesional guru meliputi 1) menguasai materi secara luas dan mendalam, terkait struktur, konsep, serta *mindset* keilmuan yang berhubungan terhadap mata pelajaran yang diampu. 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar terkait mata pelajaran yang diampu. 3) Terus menggali kreativitas dan inovasi pada materi pelajaran yang diampu. 4) perlu melakukan tindakan reflektif bisa secara lisan maupun tulisan atau dengan bentuk lain secara kontinu guna untuk meningkatkan keprofesionalan. 5) perlu mengembangkan diri serta menguasai terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.¹⁰

Sedangkan menurut E. Mulyasa kompetensi profesional guru mencakup 1) Mengetahui serta mengimplementasikan landasan kependidikan secara psikologis, sosiologis, dan filosofis. 2) Mengimplementasikan teori belajar sesuai kebutuhan tahap perkembangan siswa. 3) Senantiasa mengembangkan dan memperbarui terhadap materi pada bidang studi yang diampu. 4) berbagai metode pembelajaran harus diketahui dan dikuasai. 5) Menguasai dalam penggunaan berbagai media, alat, serta sumber belajar yang relevan dan mampu mengembangkannya. 6) Mampu mengklasifikasikan serta menjalankan program

⁹ Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap kinerja Guru* (Jakarta: PT Eleks Media Komputindo, t.t.), 104.

¹⁰ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, cet. 3 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 56.

pembelajaran. 7) Mengevaluasi terkait hasil pembelajaran peserta didik. 8) Mampu menumbuh kembangkan kepribadian siswa.¹¹

Lebih spesifik lagi terkait kompetensi profesional E. Mulyasa menjabarkan bahwa 1) Guru paham terhadap standar nasional pendidikan, 2) Guru mampu mengembangkan kurikulum yang berlaku, 3) Penguasaan terhadap materi standar isi, 4) Pengelolaan terhadap program pembelajaran 5) Mampu mengkondisikan kelas 6) Penguasaan dan penggunaan berbagai media dan sumber pembelajaran 7) Memahami berbagai landasan kependidikan 8) Memahami dan menumbuh kembangkan potensi peserta didik 9) Memahami serta menjalankan administrasi madrasah yang berlaku 10) Paham terhadap berbagai metode penelitian dalam pembelajaran 11) Memberikan tauladan dalam pembelajaran 12) teori-teori serta konsep dasar pendidikan yang sudah ada perlu akan adanya dilakukan pengembangan-pengembangan. 13) Paham pada konsep pembelajaran individual pada pelaksanaannya.¹²

Kompetensi profesional guru mengacu pada kompetensi yang menuntut guru harus ahli dalam bidangnya masing-masing. Landasan dasar dalam melaksanakan tugas profesinya maka mutlak guru harus profesional. Karena mempraktikkan profesi guru memerlukan pengetahuan dan kemampuan dalam mentransfer ilmu-ilmunya supaya mudah ditangkap dan dicerna oleh siswa. Serta mampu memosisikan dirinya terhadap kondisi lingkungan belajar mengajar dan menguasai teknik mengajar.

¹¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Serifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 135.

¹² Mulyasa, 136.

Berdasarkan observasi yang dijalankan serta berbagai kajian telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti sangat tertarik terhadap perkembangan dan kemajuan yang pesat yang telah dicapai saat ini oleh Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Didapat keterangan bahwa Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah merupakan bagian dari beberapa lembaga MA Unggulan Amanatul Ummah yang memiliki program terbaik. Dirintis dan diperjuangkan sejak 2006 kini MBI Amanatul Ummah Pacet telah berhasil menunjukkan kepada dunia atas berbagai prestasi yang dicapai. Bahkan menjadi acuan titik pusat perkembangan lembaga-lembaga lainnya pada yayasan pendidikan unggulan Amanatul Ummah karena lulusannya sebagian besar bisa melanjutkan studinya ke berbagai PTN terfaforit dan ternama seperti (UGM Yogyakarta UI, UNAIR, UNPAD, ITB, IPB, ITS, UB, dsb), serta pendidikan Kedinasan seperti (AKMIL, STIS, STAN dsb), bahkan tidak hanya itu saja, banyak diantara para siswa-siswinya yang lanjut studi hingga ke belahan dunia seperti (Singapura, Russia, Australia, Jerman, Amerika Serikat, Mesir, Maroko, Tunisia, Yaman, Sudan, China, Taiwan dll).¹³

Tentu hal ini menjadikan daya tarik tersendiri bagi peneliti sehingga begitu besar peran kepala madrasah dalam mencapai semua tujuan ini. Jika digali lebih dalam lagi akan jauh lebih menakjubkan karena diantara beberapa siswa-siswinya bahkan banyak meraih beasiswa *full* dalam negeri maupun luar negeri. Berbagai macam prestasi yang gemilang telah mampu dibuktikan dalam berbagai ajang

¹³ MBI, "SELAYANG PANDANG," *Sekilas Profil MBI Amanatul Ummah* (blog), 5 Desember 2022, <https://www.mbi-au.sch.id/newmbi/sejarah-dan-visi-misi/>.

perlombaan yang diikuti dari tingkatan lokal, regional, nasional, hingga internasional.

Keberhasilan atas ketercapaian visi dan misinya Lembaga Unggulan MA Amanatul Ummah MBI diatas tentu semua tidak terlepas dari peran kepala madrasah didalam melaksanakan fungsi dan tugasnya dalam melaksanakan pendidikan serta kompetensi tenaga pendidik yang profesional dalam bidangnya masing-masing. Berdasarkan pemaparan diatas yang mendasari peneliti ingin melakukan penelitian yang mendalam terhadap Peran Kepala Madrasah Sebagai *Educator* untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Bertaraf Internasional MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Yang menjadi identifikasi masalah dan batasan masalah penelitian adalah Peran Kepala Madrasah Sebagai *Educator* untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Bertaraf Internasional MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto serta faktor apa saja yang menghambat dan mendukung kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian serta pada fokus penelitian diatas, sehingga diperoleh rumusan masalah pada penelitian ini yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?
2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai *educator* untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?
3. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kompetensi profesional guru di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.
2. Untuk menganalisis peran kepala madrasah sebagai *educator* untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.
3. Untuk menganalisis faktor apa saja yang menghambat dan mendukung untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah selesainya penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan sekaligus dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi pengembangan teori-teori yang ada dalam bidang pendidikan terutama yang berhubungan peran kepala sekolah. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan pertimbangan bagi dunia pendidikan dalam mengembangkan konsep dan teori ilmu pendidikan terlebih teori-teori ilmu pengembangan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Secara praktis

a. Bagi kepala madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai *educator* untuk meningkatkan profesional guru di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dorongan bagi guru untuk menjadi guru yang profesional serta untuk meningkatkan kualitas kerja dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini memberikan informasi yang actual dalam mengembangkan diri serta mengetahui peranan kepala sekolah untuk meningkatkan profesional guru yang ada di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

F. Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian

Telah ada penelitian-penelitian sebelumnya yang berkenaan dengan peran kepala madrasah sebagai *educator* untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam bidang pendidikan. Penelitian ini bukanlah menjadi hal baru karena peneliti bukanlah orang pertama yang mengadakan penelitian terhadap peran kepala madrasah sebagai *educator* untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Sebab sebelum-sebelumnya telah banyak penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan yang telah melakukan penelitian terhadap hal tersebut, antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Sandi Aji Wahyu Utomo, (NIM.1320412190), Tahun 2015. ¹⁴	Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.	Dalam kajian teori sama yaitu membahas tentang fungsi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru.	Fokus penelitian ini terletak pada lembaga pendidikan yang berbeda maka akan menghasilkan pembahasan penelitian yang berbeda.	Penelitian ini akan berfokus pada kepemimpinan kepala madrasah sebagai <i>educator</i> dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MBI Amanatul Ummah
2.	Nurul Akhyar, (NIM.	Upaya kepala madrasah dalam	Dalam kajian teori sama yaitu	Fokus penelitian ini terletak pada	Penelitian ini akan berfokus

¹⁴ Sandi Aji Wahyu Utomo, "Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta." (Tesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2015), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/18851/>.

	14170010), Tahun 2018. ¹⁵	meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di MI al maarif 02 Singosari Malang.	1 membahas tentang fungsi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.	lembaga pendidikan yang berbeda maka akan menghasilkan pembahasan penelitian yang berbeda.	pada kepemimpinan kepala madrasah sebagai <i>educator</i> untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di MBI Amanatul Ummah
3.	M. Risal Bikri, (NIM.MMP.172674), Tahun 2020. ¹⁶	Strategi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesional guru di madrasah aliyah negeri 1 Merangin.	Dalam kajian teori sama yaitu membahas tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.	Fokus penelitian ini terletak pada lembaga pendidikan yang berbeda maka akan menghasilkan pembahasan penelitian yang berbeda.	Penelitian ini akan berfokus pada kepemimpinan kepala madrasah sebagai <i>educator</i> untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di MBI Amanatul Ummah
4.	Tia Febrianti, (NPM.1511030278), Tahun 2019. ¹⁷	Peran kepala madrasah sebagai <i>educator</i> dalam Meningkatkan kompetensi profesional guru di MA al-hikmah Way Halim Bandar Lampung.	Dalam kajian teori sama yaitu membahas tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.	Fokus penelitian ini terletak pada lembaga pendidikan yang berbeda maka akan menghasilkan pembahasan penelitian yang berbeda.	Penelitian ini akan berfokus pada kepemimpinan kepala madrasah sebagai <i>educator</i> untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di MBI Amanatul Ummah
5.	Jaelani Yusuf, (NIM.	Peran kepala sekolah dalam	Dalam kajian teori sama yaitu	Fokus penelitian ini terletak pada	Penelitian ini akan berfokus

¹⁵ Nurul Akhyar, "Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di MI almaarif 02 Singosari Malang" (Skripsi, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), <http://etheses.uin-malang.ac.id/12044/>.

¹⁶ M. Risal Bikri, "Strategi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesional guru di adrasah aliyah negeri 1 Merangin." (Tesis, Jambi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), <http://repository.uinjambi.ac.id/6416/>.

¹⁷ Tia Febrianti, "Peran kepala madrasah sebagai *educator* dalam Meningkatkan kompetensi profesional guru di MA al-hikmah Way Halim Bandar Lampung" (Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019), <http://repository.radenintan.ac.id/7168/>.

	2013015293), Tahun 2020. ¹⁸	meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Muhammadiyah 7 Randudongkal kabupaten Pemalang tahun ajaran 2019/2020.	membahas tentang kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.	lembaga pendidikan yang berbeda maka akan menghasilkan pembahasan penelitian yang berbeda.	pada kepemimpinan kepala madrasah sebagai <i>educator</i> untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di MBI Amanatul Ummah
6.	Uslida Wati, (MMP.19309 6), Tahun 2021.19	Kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan profesionalitas guru di madrasah aliyah swasta as'ad kota Jambi.	Dalam kajian teori sama yaitu membahas tentang kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalism eguru.	Fokus penelitian ini terletak pada lembaga pendidikan yang berbeda maka akan menghasilkan pembahasan penelitian yang berbeda.	Penelitian ini akan berfokus pada kepemimpinan kepala madrasah sebagai <i>educator</i> untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di MBI Amanatul Ummah

Relevansi hasil penelitian terdahulu merupakan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilaksanakan, di mana hasil dari kesimpulan tersebut dapat memperkuat pertanyaan penelitian yang akan diajukan. Adapun hasil penelitian yang relevan dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Sandi Aji Wahyu Utomo, (NIM.1320412190) Tahun 2015 dengan judul Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA

¹⁸ Jaelani Yusuf, "Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Muhammadiyah 7 Randudongkal kabupaten Pemalang tahun ajaran 2019/2020" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2020), <https://repository.ustjogja.ac.id/docload/peran-kepala-sekolah-dalam-meningkatkan-kompetensi-profesional-guru-di-9531576>.

¹⁹ Uslida Wati, "Kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan profesionalitas guru di madrasah aliyah swasta as'ad kota Jambi" (Tesis, Jambi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), <http://repository.uinjambi.ac.id/10168/>.

Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Dalam penelitian ini membahas tentang strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Keberhasilan pada penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu, bahwa kelima standar kompetensi dasar sudah diterapkan oleh guru sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pusat dengan baik. Yang menjadi penghambatnya yaitu terkait pembiayaan operasional, kualitas kemampuan siswa, peran wali siswa, dan yang menjadi faktor pendukungnya adalah peraturan dari pemerintah dan yayasan/majlis yang jelas, jumlah warga sekolah mencukupi, dan terjalinya relasi kinerja yang baik pada instansi-instansi pendidikan yang ada.

2. Nurul Akhyar, (NIM. 14170010), Tahun 2018 berjudul Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di MI almaarif 02 Singosari Malang. Penemuan terkait penelitian ini menyatakan bahwa kepala sekolah telah mengupayakan berbagai kegiatan formal dalam artian dengan diadakan rapat yang rutin, ikut serta dalam pelatihan, diklat dan berbagai seminar guru, jalinan studi antar kelompok kerja guru melakukan supervisi, mengunjungi kelas-kelas dan mencanakan hasil penilaian. Sedangkan kegiatan non formalnya yaitu budaya berdisiplin dan selalu memberikan arahan guna meningkatkan pengetahuan guru, serta mendukung para guru untuk meningkatkan semangat guru dan *hard skill* guru. Yang menjadi faktor penghambat ketidaksiplinan kepala madrasah, serta para gurunya saat masuk sekolah. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung

kepala madrasah pada penelitian ini adalah meliputi dukungan penuh oleh pihak yayasan serta antusias para guru dalam berbagai pelatihan dan penataran.

3. M. Risal1Bikri, (NIM.MMP.172674), Tahun 2020 berjudul Strategi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesional guru di madrasah aliyah negeri 1 Merangin. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar para gurunya sudah berkompeten. Meskipun demikian terdapat sebagian guru yang mengajar dengan memakai satu metode saja yaitu dengan monoton berceramah serta kurang menguasai dalam pengoperasian IT. Adapun hambatan yang dihadapi kepala madrasah yaitu terkait dengan sarpras, terbatasnya anggaran, dan dari tenaga pendidik itu sendiri. Selanjutnya, strategi yang digunakan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu dengan melakukan rapat, diskusi, pendekatan secara profesional dan memberikan kesempatan kepada para tenaga pendidik dalam berbagai kegiatan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi profesional guru.
4. Tia Febrianti, (NPM.1511030278), Tahun 2019 dengan judul Peran kepala madrasah sebagai *educator* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA al-hikmah Way Halim Bandar Lampung. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kepala madrasah sebagai *educator* telah melaksanakan peran sebagaimana mestinya, yaitu dengan cara mengarahkan para guru dalam merencanakan dan menyusun perangkat pembelajaran diantaranya RPP, RPS RPT maupun penyusunan silabus. Selain itu diperoleh data bahwa

kepala madrasah juga mensupport tenaga pendidik dalam mengikuti perkembangan dibidang IT, yaitu dengan mendelegasikan para tenaga pendidik dalam berbagai kegiatan seminar maupun workshop, serta memanfaatkan akses internet dan komputer yang ada. Selain itu kepala madrasah juga turut serta dalam mendampingi dan membantu guru dalam pembuatan jadwal ekstrakurikuler siswa madrasah dan memberikan pengarahan terhadap pelatih ekstrakulernya. Membimbing para tenaga pendidik bagaimana cara berperilaku yang baik supaya dicontoh para siswa, dalam hal berdisiplin, melakukan pengawasan pada siswa yang terlambat, mengamati setiap aktivitas pembelajaran, mengenakan pakaian yang rapi dan sopan sesuai aturan yang berlaku, serta membina hubungan yang baik dalam berkomunikasi antara para guru. Sehingga kepala madrasah telah melaksanakan perannya sebagai mana mestinya.

5. Jaelani Yusuf, (NIM. 2013015293), Tahun 2020 dengan judul Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Muhammadiyah 7 Randudongkal kabupaten Pemalang tahun ajaran 2019/2020. Pada penelitian ini diperoleh hasil pertama, sebagai seorang *educator, manajer, dan leader* yang mengarahkan kepada para tenaga pendidik untuk mengikuti berbagai pelatihan bertujuan untuk peningkatan keprofesionalitas guru. Kepala sekolah juga memberikan *reward* berupa penghargaan kepada guru yang berprestasi, serta mengadakan wisata pada waktu tertentu untuk menjalin keakraban antar guru dan juga sebagai hiburan. Kedua, strategi yang dipakai guru diwajibkan untuk ikut serta KKG baik

tingkat sekolah maupun tingkat gugus, jika ada yang ingin melanjutkan kuliah ke jenjang yang lebih tinggi sesuai jurusan yang linier guru diberikan kesempatan, selalu menerapkan kedisiplinan serta membina dan motivasi tenaga pendidik agar senantiasa semangat ketika menjalankan tugasnya, menyarankan guru untuk mengikuti UKG, PKB, seminar dan diklat, serta pemberian penghargaan serta apresiasi kepada guru yang berprestasi. Ketiga, Hambatan kepala sekolah yaitu: Kegiatan satu dengan kegiatan yang lain terkadang berbenturan, beberapa sarpras pendukung seperti alat peraga dan alat kantor mengalami kerusakan karena kondisi dana perawatan yang minim, penggunaan IT bagi guru masih mengalami kendala dalam penggunaannya, serta kondisi guru sendiri yang beberapa guru sudah memasuki usia lanjut serta rendahnya dukungan orang tua terhadap perkembangan anak.

6. Uslida Wati, (MMP.193096), Tahun 2021. Berjudul kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan profesionalitas guru di madrasah aliyah swasta as'ad kota Jambi. Diperoleh hasil kepala madrasah dalam kepemimpinannya meliputi: Perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*aktivating*), Pengawasan (*controlling*) dan Evaluasi (*evaluating*). Kedua, yang menjadi faktor pendukung ialah terjalin komunikasi yang harmonis baik kepala madrasah maupun tenaga pendidik semua ini karena sarana prasarana memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu sebagian guru kurang mahir dalam pengoperasian komputer dalam menjadkannya sebagai media pembelajaran. Ketiga, kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik dengan melakukan berbagai upaya

diantaranya dengan membina serta mendelegasikan para guru dalam pelatihan (diklat).

G. Definisi Istilah

Agar pada penelitian ini tidak melebar kemana-mana dan supaya tetap berfokus pada ranahnya, maka perlu adanya penjabaran makna dari masing-masing kata kunci yang ada pada judul penelitian. Berikut akan dipaparkan dengan jelas terkait beberapa istilah dan relevansinya pada judul tesis ini ialah:



1. Peran

Istilah peran pada dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” yaitu perangkat tindakan yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dimasyarakat. Peran ialah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus berbuat dan bersikap dalam situasi dan kondisi tertentu, berdasarkan pada status dan fungsi sosialnya.

Pengertian lain menurut Soerjono Soekanto peran ialah aspek dinamis berupa kedudukan (Status) ketika seseorang melaksanakan tugas yang diembannya, maka ia telah menjalankan peranan. Dari uraian diatas, kata peran dapat didefinisikan sebagai ungkapan status kedudukan seseorang yang menduduki suatu kondisi tertentu yang bertanggungjawab atas terlaksananya tugas dan kewajibannya sesuai dengan status kedudukannya saat itu.

2. Kepala Madrasah

Terdiri dua kata yaitu “Kepala” yang berarti “pemimpin atau ketua” dalam suatu instansi maupun organisasi atau suatu lembaga dan “Madrasah” yang berarti “sekolahan” suatu lembaga pendidikan sebagai tempat dilakukannya aktivitas pembelajaran. Definisi lain kepala sekolah ialah tenaga fungsional guru yang bertugas menjadi pemimpin pada suatu lembaga pendidikan yaitu suatu tempat di mana terjadi proses pembelajaran serta terjadinya interaksi antara guru dan muridnya dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kepala madrasah ialah seorang guru yang diamanati untuk menjabat pada suatu jabatan tertentu bertugas dan bertanggung jawab penuh atas terselenggaranya dan terlaksananya pendidikan yang baik pada lembaga yang dipimpinnya.

3. Kompetensi Profesional Guru

Menurut KEMENDIKNAS 04/U/2002 mengartikan kata kompetensi sebagai seperangkat tindak cerdas, bertanggung jawab seutuhnya melekat pada diri individu sebagai syarat diakui oleh orang banyak bahwa orang tersebut mengemban dan melaksanakan berbagai tugas dan kewajibannya pada pekerjaan bidang tertentu.

Kata profesional dalam undang-undang nomer 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen diartikan sebagai suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang sebagai sumber mata pencaharian kehidupan yang diikutsertai dengan penguasaan pada bidangnya, keterampilan atau kecakapan yang sesuai standar mutu ataupun norma tertentu serta membutuhkan pendidikan profesi.

Kompetensi profesional didefinisikan sebagai kemampuan terhadap penguasaan materi secara global dan spesifik, yang memungkinkan tenaga pendidik dalam membimbing peserta didik mampu memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Guru didefinisikan sebagaimana tertuang pada UU No. 14 Tahun 2005 merupakan tenaga pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengarahkan, membimbing, mengajar, melatih, memberikan

penilaian serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru adalah tugas sebagai pengajar dan pendididik yang merupakan profesi moral. Disamping pengetahuan luas yang dimilikinya seorang guru juga harus memiliki kedalaman ilmu pada bidangnya. Seorang guru harus bertakwa, berkepribadian yang luhur dan berakhlak mulia. Tindakan dan sikap seorang pendidik juga bagian dari keprofesionalitasan guru. Karena akan berpengaruh pada minat belajar peserta didik, baik dari segi positif ataupun negatif. Seorang guru dikatakan profesional apabila tidak hanya dalam mentransfer ilmu-ilmunya mudah dipahami dan dimengerti oleh muridnya namun juga seorang guru tersebut mampu menjadi tauladan bagi muridnya.

